

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh selama menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pemahaman matematik dan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematik siswa pada aspek penalaran matematik, koneksi matematik, komunikasi matematik, dan pemecahan masalah matematik terhadap siswa kelas 2 SMU Negeri I Tasikmalaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman matematik siswa melalui pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada pemahaman matematik siswa melalui pembelajaran biasa. Namun demikian, pemahaman keduanya dalam kualifikasi cukup.
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi matematik siswa tiap aspek maupun pada keseluruhan aspek melalui pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir matematik siswa melalui pembelajaran biasa. Secara rinci, kemampuan berpikir siswa pada aspek penalaran matematik, koneksi matematik, komunikasi matematik, pemecahan masalah matematik, dan keseluruhan aspek melalui pembelajaran berbasis masalah semuanya tergolong kualifikasi cukup. Demikian pula kemampuan berpikir siswa pada aspek komunikasi matematik melalui pembelajaran biasa tergolong kualifikasi cukup. Sedangkan kemampuan berpikir siswa pada aspek penalaran matematik, koneksi matematik, pemecahan masalah matematik dan

keseluruhan aspek melalui pembelajaran biasa semuanya tergolong kualifikasi kurang.

3. Siswa aktif selama proses pembelajaran berbasis masalah. Ini terlihat dari siswa mau bekerja sama, saling membantu dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*), dalam menyelesaikan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan.
4. Secara umum, siswa bersikap positif terhadap pembelajaran berbasis masalah. Ini terlihat dari siswa menunjukkan rasa senang, antusias dan bersemangat pada waktu proses pembelajaran berlangsung, serta tidak takut mengeluarkan pendapat.
5. Guru memberikan tanggapan atau pandangan yang positif terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa untuk: bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas, berpikir matematik, memahami materi lebih dalam dan mengingat lebih lama, serta menciptakan suasana sehingga siswa lebih aktif belajar di dalam kelas.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan penelitian serta temuan-temuan lainnya seperti terungkap pada uraian analisis hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran seperti guru tidak mendominasi proses belajar mengajar,

siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

2. Mengingat materi matematika begitu banyak, implementasi pembelajaran berbasis masalah hendaknya dipilih untuk topik-topik yang relevan karena tidak semua topik pada matematika efektif disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Dikarenakan pada pembelajaran berbasis masalah siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat aktivitas belajar melalui bahan ajar dan LKS, guru hendaknya mempersiapkan atau merancang tugas, aktivitas siswa yang merujuk pada kegiatan penemuan, bahan ajar dan LKS, seoptimal mungkin. Selain itu pula perintah dalam LKS atau soal-soal harus dibuat sejelas mungkin.
4. Sehubungan dengan implementasi pembelajaran berbasis masalah memakan waktu yang relatif lama, siswa harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan cara diberikan tugas mempelajari situasi yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran berikutnya sehingga waktu yang telah ditetapkan atau disediakan dapat digunakan seefisien mungkin.
5. Untuk peneliti lain yang menaruh minat, disarankan populasi lebih diperluas, mengkaji aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti kreativitas siswa, aktivitas guru pada setiap langkah model pembelajaran berbasis masalah.

